

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh karakteristik CEO dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CEO *Business Education* secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut diyakini karena semakin banyak wawasan dan keahlian seorang CEO dalam membaca situasi dan keadaan perusahaan, justru menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan, karena terdapat pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan sehingga pengambilan keputusan menjadi kurang efektif, dan akan menurunkan kinerja perusahaan.
2. CEO *Tenure* tidak menunjukkan dampak yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. CEO dengan masa jabatan yang lama cenderung merasa nyaman dengan posisi yang dimiliki, cenderung menghindari risiko, serta rasa berpuas diri atas pencapaiannya dan berpengaruh terhadap kurangnya motivasi untuk mengubah strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan kinerja.
3. Ukuran Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menetapkan ukuran dewan komisaris perusahaan jika ukuran tersebut ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, dewan komisaris perusahaan dapat

dianggap sebagai formalitas perusahaan yang mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Serta, semakin banyak anggota komisaris namun tidak memiliki keterampilan dan keahlian yang cukup membuat pengawasan menjadi kurang efektif.

4. Ukuran Dewan Direksi secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota dewan direksi dalam perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak pula yang akan mengoptimalkan kinerja perusahaan karena lebih efisien memantau dalam pencegahan penipuan dan pengetahuan yang lebih luas memberikan ide dan perspektif untuk pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa lebih banyak komite audit, lebih buruk kinerjanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lebih banyak komite audit berarti lebih banyak kontrol dan pengawasan yang dilakukan. Karena sebagian besar anggota komite audit tidak berpengalaman dalam akuntansi dan keuangan, penambahan jumlah komite audit mungkin akan menyebabkan penurunan kinerja.
6. Berdasarkan perbandingan hasil regresi antara sebelum dan selama pandemi COVID-19, tidak terdapat perbedaan hasil pada variabel ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Pada sebelum dan selama masa pandemi COVID-19, ukuran dewan direksi menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7. Kinerja perusahaan dalam hal *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berbeda. Hal ini terjadi karena adanya penurunan total pendapatan dari perusahaan, sedangkan perusahaan masih harus membayar biaya operasional. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.

5.2 Implikasi

Menurut penelitian yang telah dilakukan, ada konsekuensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk bukti bahwa kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yang baik, yang ditentukan oleh jumlah komite audit dan dewan direksi. Jumlah dewan direksi yang besar membantu mengelola bisnis dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa seorang CEO akan diberikan kepercayaan penuh untuk mengelola perusahaan dan menentukan kebijakan dalam mencapai tujuan perusahaan. Namun, penelitian ini juga menunjukkan jika jumlah pengawas audit yang besar justru akan menurunkan kinerja perusahaan karena pengawasan keuangan perusahaan menjadi kurang efektif dan menimbulkan masalah baru dalam hal komunikasi. Hal ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran komite audit, maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan semakin terjamin, sehingga dapat membatasi terjadinya manajemen laba.
2. Implikasi Praktis. Penelitian ini memberikan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk lebih fokus dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Karena, GCG ini memiliki pengaruh dalam kinerja perusahaan baik dalam sisi kualitas CEO dalam menjabat maupun kualitas auditor keuangan dalam melakukan pengawasan dalam manajemen bisnis.

Selain itu, penelitian ini memberikan informasi kepada para investor dan pengguna laporan keuangan tentang cara menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki korelasi yang tinggi dan signifikan dengan kinerja perusahaan, sedangkan jumlah komite audit memiliki korelasi yang

rendah dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor sebelum memilih perusahaan untuk membeli saham.

3. Implikasi Kebijakan. Studi ini membantu pembuat kebijakan perusahaan dan pemerintah serta dapat mengevaluasi penerapan peraturan pemerintahan yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian berikutnya dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian meliputi:

1. Karena sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan di industri manufaktur, belum mungkin untuk menjelaskan dampak perusahaan di industri lain.
2. Studi ini hanya menggunakan Tobins Q, ROA, dan ROE untuk mengukur kinerja perusahaan, meskipun ada banyak pengukuran kinerja lainnya yang dapat digunakan.
3. Dalam penelitian ini, pengukuran GCG yang digunakan hanya dengan tiga proksi, yaitu ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran-saran berikut dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat mendorong pengembangan penelitian ini. Saran-saran ini adalah:

1. Variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian berikutnya. Misalkan, komisaris independen, kualitas audit, CEO *gender*, dll.
2. Penelitian lanjutan dapat menggunakan metode tambahan untuk mengukur kinerja perusahaan selain ROE, ROA, dan Tobins Q. Misalnya, *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on sales* (ROS), dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang masa penelitian untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian ini, sebagai bentuk kebaruan data penelitian.